

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF CARE PENDERITA DIABETES MELITUS:
LITERATUR REVIEW**

Lulu Abida Khoirunnisa*, Dona Yanuar Agus Santoso, Livana PH, Yulia Susanti
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311
Email : lulu@stikeskendal.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang saat ini masih banyak terjadi di masyarakat. Perawatan diri (*self care*) merupakan komponen penting dalam pengelolaan penyakit DM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku perawatan diri pada penderita DM berdasarkan penelitian pada tahun 2020-2025. Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan beberapa artikel dari database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed* dengan kriteria inklusi berupa studi kuantitatif yang membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self care* atau *self management*. Dari hasil pencarian ditemukan 50 artikel dan ditetapkan 8 artikel digunakan untuk menyusun informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self care* DM. Hasil didapatkan faktor-faktor pengetahuan, kemampuan aktivitas, kompetensi, efikasi diri, dukungan keluarga, motivasi, kesadaran diri, dukungan sosial, lama menderita, status merokok, komunikasi petugas kesehatan, dan pekerjaan mempengaruhi perilaku *self care management* penderita DM.

Kata kunci: faktor-faktor *self care* diabetes, *self behaviour* diabetes, *self management* diabetes

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) is a health problem that remains prevalent in the community. Self-care is a crucial component in managing DM. This study aims to determine the factors that influence self-care behavior in DM patients based on research conducted between 2020 and 2025. This article was written using a literature review method, collecting several articles from databases, namely Google Scholar and PubMed. The inclusion criteria were quantitative studies discussing factors that can influence self-care or self-management. The search results identified 50 articles, and eight articles were selected to compile information on factors that can influence DM self-care. The results revealed that knowledge, activity ability, competence, self-efficacy, family support, motivation, self-awareness, social support, duration of the disease, smoking status, communication with healthcare providers, and occupation influence the self-care management behavior of DM patients.

Keywords: *diabetes self-care factors, diabetes self-behavior, diabetes self-management*

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 847
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronik yang sampai sekarang menjadi perhatian di seluruh dunia. DM merupakan gangguan metabolik yang gejala khas nya adalah peningkatan kadar glukosa dalam darah dimana kondisi ini terjadi akibat insulin tidak dapat diproduksi ataupun insulin tidak dapat digunakan tubuh dengan efektif. Prevalensi DM masih terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Organisasi *Internasional Diabetes Federation* memaparkan data prevalensi penyakit diabetes di dunia sebanyak 589 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun, angka tersebut diduga akan melonjak naik hingga 2050 sebanyak 852,5 juta (IDF, 2025). Prevalensi DM di Indonesia pada tahun 2024 menempati peringkat ke-5 dunia dengan penderita berjumlah sekitar 20,4 juta orang dewasa pada usia 20-79 tahun, angka ini juga diduga akan terus naik dan pada tahun 2050 diperkirakan jumlah penderita mencapai 28,6 juta (IDF, 2025).

Penyakit DM mempunyai dampak bagi kesehatan tubuh. DM adalah kondisi ketika kadar gula (glucose) dalam darah tinggi karena diakibatkan insulin (hormon yang mengatur kadar gula darah) tidak mampu di produksi ataupun insulin itu sendiri tidak dapat digunakan tubuh dengan efektif. Kadar glukosa darah tinggi pada penderita DM jika tidak ditangani dalam jangka periode yang lama, dapat menyebabkan gangguan pada banyak organ tubuh. Kadar glukosa darah tinggi dapat mengakibatkan bermuncunya kondisi kesehatan yang dapat melumpuhkan dan mengancam jiwa seperti penyakit jantung, kerusakan saraf (neuropati), kerusakan ginjal (nefropati), amputasi ekstremitas bawah, dan gangguan penyakit mata yang terutama memengaruhi retina (retinopati) yang mengakibatkan hilangnya penglihatan dan bahkan kebutaan (IDF, 2025).

Peningkatan kadar gula darah dapat diantisipasi melalui penerapan perawatan diri atau *self care* yang dilakukan pada penderita DM. *Self care* adalah aktivitas berkelanjutan yang dilakukan oleh penderita itu sendiri dalam upaya menjaga kesehatan serta pencegahan komplikasi (Nugroho & Lebawicaksaputri, 2025). *Self care* yang dilakukan penderita sendiri dapat digunakan sebagai cara mengatasi masalah karena berkaitan dengan kemampuan menghadapi penyakit individu serta kondisi tertekan dan stress berkepanjangan oleh penyakit kronis tersebut (Luther, Haskas, Kadrianti, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dentaningtyas & Silvitasari (2025) menunjukkan bahwa responden dengan kategori *self care* baik sebesar 49,2%, sedangkan *self care* kurang sebesar 50,8%. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Bekele, Habtewold, Deybasso, Negussie (2024) melaporkan tingkat praktik *self care* yang buruk sebesar 54%.

Meskipun berbagai penatalaksanaan telah dikembangkan untuk meningkatkan perilaku *self care*, pada praktiknya yang terjadi adalah masih banyak penderita DM yang masih belum mampu melakukan perawatan diri dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa *self care* dipengaruhi oleh beragam unsur - unsur yang mempunyai dampak signifikan terhadap perilaku perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan ilmiah terkait faktor-faktor yang ikut menentukan perilaku *self care* pada penderita DM melalui pendekatan *literatur review*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terdapat perilaku *self care* penderita DM. Sebanyak 50 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi tahun publikasi 2020 hingga 2025 yang diperoleh dari *Google*

Scholar dan PubMed dengan kata kunci pencarian “faktor-faktor *self care* diabetes”, “*self care management* diabetes”, “*self care behaviour* diabetes melitus”. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas faktor yang memiliki dampak terhadap perilaku *self care* atau *self management* pada penderita DM studi kuantitatif, dalam lima tahun terakhir yaitu 2020 hingga 2025 serta dapat diakses secara gratis dan teks tersedia (*full text*). Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses full teksnya dan terbit sebelum tahun 2020. Dari proses pencarian didapatkan 50 artikel dan dari proses seleksi terpilih 8 artikel utama yang dijadikan fokus analisis dalam studi ini.

HASIL

Tabel 1 analisis

No	Penulis (tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	(Hijriana, Chairunnisa, Mardhiah, 2024)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self care management</i> pada pasien diabetes mellitus	Studi <i>cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kemampuan manajemen perawatan diri yang ditunjukkan dengan nilai $p=0,00$, serta memiliki hubungan bermakna antara kemampuan aktivitas dengan manajemen perawatan diri dengan nilai p yang sama
2	(He Qiao, Liu Yu, Zhao Fang, Guo Hong, Shen Yina, 2023)	<i>Diabetes self management and its related factors among chinese young adults with type 2 diabetes mellitus</i>	Studi <i>cross sectional</i>	Efikasi diri berhubungan bermakna secara statistik terhadap perilaku manajemen diri termasuk diet, olahraga, dan perawatan kaki.
3	(Munir & Solissa, 2021)	Hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>self care</i> pada pasien diabetes melitus	Studi <i>cross sectional</i>	Hasil menunjukkan korelasi antara variabel <i>self efficacy</i> dengan <i>self care</i> pada pasien DM di wilayah Puskesmas Tamamaung Kota Makassar dengan nilai ($p=0,005$).
4	(Nugraha, Badriah, Rayasari 2021)	Faktor dominan yang berhubungan dengan <i>self care</i> pada diabetisi	Studi <i>cross sectional</i>	Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan, <i>self efficacy</i> , dukungan keluarga, motivasi dan komunikasi petugas kesehatan dengan nilai ($p<0,05$) terdapat korelasi, dan motivasi adalah faktor yang paling berpengaruh dengan <i>self care</i> .
5	(Azhari, Ro'isah, Isnawati, 2025)	Hubungan dukungan keluarga dan kesadaran diri terhadap <i>self care</i>	Studi <i>cross sectional</i>	Dukungan keluarga dengan nilai $\rho = 0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat

		<i>management</i> pada penderita diabetes mellitus di desa karangbong kabupaten probolinggo		hubungannya dengan <i>self care management</i> , dan kesadaran diri memiliki hubungan bermakna dengan <i>self care management</i> dan dengan nilai yang sama.
6	(Chen, Yun, Lin, Liu, Liu, Shi, Ji, Chang, 2022)	<i>Factors related to diabetes self management among patients with type 2 diabetes: a chinese cross-sectional survey based on self determination theory and social support theory</i>	Studi cross sectional	Dalam hasilnya didapatkan kompetensi, motivasi, dan dukungan sosial memegang peranan penting dalam pengelolaan diri penderita DM.
7	(Ludiana, Sari, Hasanah, Fitri, Utami, 2024)	Hubungan dukungan keluarga dan lama dm dengan <i>self care behavior</i> penderita diabetes mellitus tipe 2	Studi cross sectional	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan lama menderita dengan aktivitas <i>self care behavior</i> pada penderita DM tipe II dengan nilai (p<0,001).
8	(Kong & Cho, 2020)	<i>Factors related to self-care in patients with type 2 diabetes</i>	Desain penelitian deskriptif	Hasilnya faktor-faktor seperti efikasi diri, HbA1C, status pekerjaan dan status merokok dapat memengaruhi perawatan diri penderita DM.

Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, efikasi diri, dukungan keluarga, motivasi, kesadaran diri, dukungan sosial, lama menderita, status merokok, komunikasi petugas kesehatan, dan pekerjaan turut memengaruhi pola aktivitas harian dan kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri. Pada beberapa studi HbA1c muncul sebagai faktor yang berhubungan dengan *self care*, namun secara fisiologis dan teoritis *self care* adalah yang memengaruhi HbA1c. Oleh karena itu HbA1c lebih tepat diposisikan sebagai *outcome* dari perilaku *self care*, bukan faktor penyebab. Temuan ini menunjukkan bahwa *self care* diabetes merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, sehingga intervensi perlu dirancang secara komprehensif dan berfokus pada kebutuhan pasien secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Self care atau perawatan diri menurut pakar besar dalam keperawatan, Dorothea E. Orem merupakan bentuk pengaturan diri manusia, dimana individu secara sadar melakukan tindakan tertentu demi mempertahankan kehidupan, menjaga kesehatan, mendukung proses tumbuh kembang, serta mencapai kesejahteraan (Alligood, 2014). *Self care* pada penderita yang mengalami penyakit menahun merupakan fenomena yang sangat rumit, serta diperlukan untuk mencapai keberhasilan rangkaian manajemen serta kontrol dari penyakit tersebut. *Self care* dapat dimanfaatkan sebagai cara mengatasi masalah karena berkaitan dengan kemampuan

menghadapi penyakit individu serta kondisi tertekan dan stress berkepanjangan oleh penyakit kronis (Luther et al., 2022). *Self care* DM dirancang guna menjaga sensitivitas insulin dan kadar gula (glucose) dalam darah berada pada batas normal, dan memungkinkan komplikasi akan minim terjadi (Kendek, Haskas, Abrar, 2023). Pembahasan ini menguraikan hal-hal yang memengaruhi *self care* pada penderita diabetes berdasarkan temuan penelitian dan dukungan literatur terkait.

Hasil penelitian Hijriana et al (2024) mengungkapkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan aktivitas perawatan diri dengan nilai $p = 0,00$. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting untuk dapat membangun kebiasaan aktivitas *self care* DM. Pengetahuan tentang penyakit dan pengelolaan diri sangat penting untuk dipahami oleh penderita DM supaya penderita dapat mengatur kadar gula darah sesuai pada batas normal serta meminimalkan terjadinya komplikasi serius. Temuan penelitian mendukung penelitian Qusyairi, Sani, Hasan (2022) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan aktivitas *self care* pada penderita DM.

Hijriana et al (2024) juga mengungkapkan bahwa kemampuan aktivitas juga merupakan unsur yang bisa membentuk perilaku *self care* penderita DM. *Self care* menuntut keterlibatan aktif oleh individu dalam pengelolaan penyakitnya sehari-hari. Kemampuan aktivitas seperti pengaturan pola makan (diet), aktivitas berolahraga, pemantauan gula darah, pemenuhan pengobatan, serta pemeliharaan perawatan kaki harus selalu dilakukan agar kadar gula darah dapat terkendali. Hal ini menunjukkan kemampuan aktivitas dapat menjadi fondasi bagi penderita DM dalam mencegah komplikasi dan mempertahankan kualitas hidupnya. Penelitian oleh Chen et al (2022) juga menyebutkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku *self care*. Kemampuan dan kompetensi merupakan dua konsep yang berbeda namun memiliki keterkaitan dalam pengelolaan penyakit DM. Kemampuan ini akan menjadi dasar dalam membentuk kompetensi atau tindakan perawatan diri nyata yang dilakukan penderita DM. Oleh karena itu semakin baik kemampuan yang dimiliki maka besar peluang terbentuknya kompetensi *self care* pada penderita DM.

Penelitian He et al (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *self care* termasuk manajemen diri diet, olahraga serta perawatan kaki dengan efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan perawatan diri penderita DM. Keyakinan terhadap kemampuan diri penderita DM membuat penderita lebih secara konsisten mampu melakukan aktivitas *self care* yang harus dijalani. Temuan ini mendukung penelitian Dwitanta (2024) menunjukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang bermakna terhadap *self care* manajemen diabetes.

Penelitian oleh Azhari et al (2025) pada hasil uji spearman rank menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan bermakna dengan *self care management* dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$. Dukungan keluarga dapat muncul sebagai salah satu aspek yang membentuk perilaku *self care* penderita DM. Perawatan diri tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu namun juga ditopang oleh lingkungan terdekat yakni keluarga, dimana dukungan keluarga ini akan dapat memberikan stabilitas emosional dan penguatan perilaku penderita. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarihoran, Hia, Harefa, Parangin-Angin (2025) bahwa dari hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan bermakna terhadap *self care manajemen* pada pasien DM.

Motivasi menjadi penggerak internal yang menentukan apakah penderita DM mampu melakukan serta mempertahankan perilaku *self care* secara konsisten. *Self care* pada dasarnya akan menuntut kedisiplinan jangka panjang, sehingga tanpa dorongan motivasional yang kuat,

perilaku perawatan diri mudah menurun meskipun pasien memiliki pengetahuan dan akses layanan yang memadai. Penelitian oleh Nugraha et al (2021) menunjukkan bahwa aspek yang paling menentukan perilaku *self care* adalah motivasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Lukitasari Kristiyawati, Riani (2021) bahwa motivasi diri memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan *self care management* pasien DM di Puskesmas Toroh II dengan nilai $p\text{-value}=0,013$.

Berbeda dari pengetahuan yang bersifat informatif, kesadaran diri merupakan kemampuan pasien untuk mengenali kondisi tubuhnya, memahami konsekuensi dari perilaku sehari-hari, serta menyadari bahwa pengelolaan diabetes adalah tanggung jawab yang tidak dapat ditunda. Ketika tingkat kesadaran diri meningkat, *self care* tidak lagi dipandang sebagai sebuah instruksi medis, tetapi *self care* sebagai kebutuhan hidup yang melekat pada rutinitas penderita. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al (2025) menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki hubungan terhadap *self care management* DM dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$. Sejalan dengan itu, penelitian Hartono, Handayani, Rahmat, Hasina (2022) bahwa dari kegiatan *awareness training* dapat mengetahui serta meningkatkan kesadaran diri dalam menyusun strategi perilaku termasuk *self care* penderita DM.

Dalam konteks penyakit kronis yang menuntut pengelolaan penyakit seumur hidup, kehadiran orang-orang terdekat berfungsi sebagai sistem pendukung agar penderita DM tetap konsisten menjalankan aktivitas perawatan dirinya. Hasil penelitian oleh Chen et al (2022) menunjukkan dukungan sosial memainkan peran penting dalam pengelolaan diri penderita DM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arindari, Suswitha, Sari, Maharani (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap *self care* manajemen DM dengan nilai $p < 0.001$.

Pada tahap awal, penderita biasanya masih dalam proses adaptasi atau dalam proses penerimaan penyakit. Karena itu, perilaku *self care* cenderung belum stabil dan mudah terpengaruh oleh emosi, kebingungan, maupun keterbatasan pengalaman. Hasil temuan oleh Ludiana et al (2024) menunjukkan terdapat hubungan secara statistik antara lama menderita penyakit dengan perilaku *self care behaviour* penderita DM tipe II dengan nilai $p (<0,001)$. Hasil temuan ini mendukung penelitian oleh Silalahi, Prabawati, Hastono (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara durasi seseorang menderita diabetes dengan perilaku manajemen dirinya. Berbanding terbalik dengan penelitian Nugroho & Lebdawicapsaputri (2025) menunjukkan bahwa lama menderita tidak memiliki hubungan bermakna dengan tingkat perilaku *self care* ($p = 0,12$), dan mengungkapkan bahwa adaptasi terhadap penyakit memiliki proses tahapan yang beragam pada setiap individu, serta tidak menjamin lamanya durasi seseorang menderita DM, kemudian akan paham dengan *self care*.

Perilaku merokok sering berkaitan dengan rendahnya motivasi perubahan gaya hidup sehingga berdampak pada kurang optimalnya manajemen diri. Selain itu, merokok dapat memperburuk kondisi fisiologis sehingga menuntut *self care* yang lebih intensif. Hasil penelitian oleh Kong & Cho (2020) mengungkapkan salah satu aspek yang membentuk perilaku perawatan diri DM adalah status merokok. Sejalan dengan itu penelitian Alkhormi, Mahfouz, Alshahrani, Hummadi, Hakami, (2022) dalam hasilnya merokok (smoking) dan kebiasaan mengunyah “khat” dapat dikategorikan sebagai praktik tidak sesuai dalam konteks manajemen diri diabetes. Artinya, pasien dengan perilaku merokok cenderung memiliki perilaku *self care* yang lebih buruk, karena merokok dikaitkan sebagai bagian dari perilaku yang dapat menghambat manajemen diri.

Komunikasi petugas kesehatan berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas *self care* pada pasien DM. Penderita DM ketika melakukan pengobatan di layanan kesehatan akan dapat bertemu dengan tenaga kesehatan sehingga penderita dapat menerima informasi dan edukasi terkait pengelolaan penyakitnya. Komunikasi yang jelas, empatik, dan mudah dipahami membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan. Hasil temuan penelitian oleh Nugraha et al (2021) menunjukkan salah satu aspek yaitu komunikasi petugas kesehatan berhubungan dengan *self care* pada diabetisi. Temuan ini mendukung penelitian oleh Iroegbu et al (2025) mengatakan bahwa komunikasi pasien dengan penyedia layanan kesehatan memengaruhi manajemen diri pasien penyakit kronis.

Pekerjaan merupakan faktor sosiodemografis yang dapat memengaruhi *self care* DM secara tidak langsung. Jenis pekerjaan, beban kerja, dan pola jadwal harian menentukan kesempatan pasien untuk menjalankan aktivitas *self care*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kong & Cho, (2020) mengungkapkan bahwa status pekerjaan dapat mempengaruhi perawatan diri DM. Sejalan dengan itu penelitian oleh (Lin et al., 2022) mengatakan bahwa status pekerjaan berhubungan secara signifikan terhadap perilaku perawatan diri DM.

KESIMPULAN

Self care adalah hal yang sangat penting bagi penderita DM mengingat kemampuan individu dalam mengelola penyakitnya secara mandiri yang akan berperan besar dalam mengontrol gula darah dan mencegah komplikasi. Hasil telaah menunjukkan bahwa pengetahuan, kemampuan aktivitas, kompetensi, efikasi diri, dukungan keluarga, motivasi, kesadaran diri, dukungan sosial, lama menderita, status merokok, komunikasi petugas kesehatan, dan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang dapat ikut serta mempengaruhi *self care management* penderita DM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhormi, A. H., Mahfouz, M. S., Alshahrani, N. Z., Hummadi, A., Hakami, W. A., Alattas, D. H., Alhafaf, H. Q., Kardly, L. E., & Mashhoor, M. A. (2022). Psychological Health and Diabetes Self-Management among Patients with Type 2 Diabetes during COVID-19 in the Southwest of Saudi Arabia. *Medicina (Lithuania)*, 58(5). <https://doi.org/10.3390/medicina58050675>
- Alligood, M. R. (2014). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka Edisi 8*. Singapore : Elsevier.
- Arindari, D. R., Suswitha, D., Sari, S. M., & Maharani, S. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN DIABETES SELF MANAGEMENT PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 BERBASIS HEALTH PROMOTION MODEL. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 2, 79-88.
- Azhari, S. P., Ro'isah, & Isnawati, I. A. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KESADARAN DIRI TERHADAP SELF CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI DESA KARANGBONG KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(10), 135-153. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Bekele, N. T., Habtewold, E. M., Deybasso, H. A., & Negussie, Y. M. (2024). Poor self-care practices and contributing factors among adults with type 2 diabetes in Adama, Ethiopia. *Scientific Reports*, 14(1), 13660. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-63524-8>

- Chen, M., Yun, Q., Lin, H., Liu, S., Liu, Y., Shi, Y., Ji, Y., & Chang, C. (2022). Factors Related to Diabetes Self-Management Among Patients with Type 2 Diabetes: A Chinese Cross-Sectional Survey Based on Self-Determination Theory and Social Support Theory. *Patient Preference and Adherence*, 16, 925-936. <https://doi.org/10.2147/PPA.S335363>
- Dentaningtyas, F. A., & Silvitasari, I. (2025). GAMBARAN SELF CARE PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PROLANIS PUSKESMAS KARTASURA. *JHN : Journal of Health and Nursing E-ISSN*, 3(1), 7-17.
- Dwitanta, S. (2024). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Manajemen Diri Diabetes Pada Usia Paruh Baya dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Sucipto Dwitanta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 7(2), 139-150. <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/jik/index>
- Hartono, D., Handayani, E., Rahmat, N. N., & Hasina, S. N. (2022). AWARENES TRAINING DALAM MENINGKATKAN SELF AWERENESS PADA KELUARGA DENGAN PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1751-1756.
- He, Q., Liu, Y., Lin, K., Zhao, F., Guo, H., & Shen, Y. (2023). Diabetes self-management and its related factors among Chinese young adults with type 2 diabetes mellitus. *Nursing Open*, 10(9), 6125-6135. <https://doi.org/10.1002/nop2.1834>
- Hijriana, I., Chairunnisa, & Mardhiah, A. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self-Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 305-313.
- International Diabetes Federation. (2025). *International Diabetes Federation Atlas 11th Edition* (11th Edition).
- Iroegbu, C., Tuot, D. S., Lewis, L., & Matura, L. A. (2025). The Influence of Patient-Provider Communication on Self-Management Among Patients With Chronic Illness: A Systematic Mixed Studies Review. In *Journal of Advanced Nursing* (Vol. 81, Issue 4, pp. 1678-1699). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/jan.16492>
- Kendek, K., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2023). Hubungan Self Care Dengan Quality Of Life Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 17-2531. <https://doi.org/10.02.2023>
- Kong, S.-Y., & Cho, M.-K. (2020). Factors Related to Self-care in Patients with Type 2 Diabetes. *The Open Nursing Journal*, 14(1), 64-73. <https://doi.org/10.2174/1874434602014010064>
- Lin, M. H., Ou, H. Y., Wang, R. H., Lin, C. H., Liao, H. Y., & Chen, S. M. (2022). Glycaemic control mediates the relationships of employment status and self-stigma with self-care behaviours in young adults with type 2 diabetes. *Journal Of Clinical Nursing*, 31(5-6).
- Ludiana, L., Sari HS, S. A., Hasanah, U., Fitri, N. L., & Utami, I. T. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Lama DM dengan Self Care Behavior Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4760-4768. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.16805>
- Lukitasari, D. R., Kristiyawati, S. P., & Riani, S. (2021). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI DIRI DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS TOROH II. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1197-1209.

- Luther, M., Haskas, Y., & Kadrianti, E. (2022). Hubungan Self Care Dengan Quality Of Life Penderita Diabetes Melitus TIPE II. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 401-407.
- Munir, N. W., & Solissa, M. D. (2021). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN SELF CARE PADA PASIEN DIABETES MELITUS. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 9-14.
- Nugraha, M. I., Badriah, S., & Rayasari, F. (2021). Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Self Care pada Diabetisi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, 140. <https://doi.org/10.33846/sf12nk227>
- Nugroho, F. C., & Lebawicaksaputri, K. (2025). HUBUNGAN LAMA MENDERITA PENYAKIT DAN SELF CARE PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 999-1006.
- Qusyairi, R., Sani, A., & Hasan, C. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN AKTIVITAS SELF CARE PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS BATUA . *Window of Public Health Journal*, 4(3), 595-606.
- Silalahi, L. E., Prabawati, D., & Hastono, S. P. (2021). Efektivitas Edukasi Self-Care Terhadap Perilaku Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Sukapura Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Tarihoran, D. M., Hia, P., Harefa, S. R., & Parangin-Angin, I. M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Perawatan Plus Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara Tahun 2024. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(10), 1529-1538.